

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status perubahan zaman yang tidak bisa dibendung berdampak pada banyaknya teknologi tercipta dan perubahan pola pikir serta perilaku masyarakat khususnya remaja. Perubahan paradigma tentang hal yang dianggap tabu sering terjadi di masyarakat. Pada masa modern ini, kehidupan masyarakat mengalami banyak perubahan dan pergeseran terutama dalam norma susila. Dahulu, masyarakat menganggap jika seks bebas sangat memalukan dan hampir jarang terjadi di kalangan masyarakat khususnya remaja. Namun, perubahan persepsi itu menyebabkan banyak terjadinya seks bebas dikalangan remaja saat ini.

Seks bebas di kalangan masyarakat sangat tabu dan tidak patut dilakukan. Seks adalah suatu perbuatan yang melibatkan hubungan seksual dilakukan oleh pasangan. Pada umumnya, perilaku seks dilakukan jika pasangan telah secara resmi menikah. Seks bebas adalah suatu hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan secara bebas tanpa ikatan pernikahan.

Persepsi mengenai seks bebas pada setiap individu berbeda-beda. Persepsi merupakan suatu pandangan, penilaian, atau anggapan individu terhadap sesuatu. Walgito, (2004: 87-88) menjelaskan bahwa "persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa persepsi muncul karena hasil dari penginderaan individu terhadap suatu objek sehingga menimbulkan gambaran atau penilaian terhadap objek tersebut. Persepsi terhadap seks bebas merupakan suatu pandangan atau penilaian atau gambaran mengenai seks bebas menurut sudut pandang individu masing-masing. Seks bebas dalam masyarakat umum, memandang bahwa perilaku ini merupakan perilaku buruk yang harus dihindari karena seks bebas akan dapat menimbulkan dampak negatif bagi pelakunya, diantaranya adalah penyakit seks menular, kecanduan seks, dan hamil diluar nikah. Persepsi seks bebas memanglah mengandung konotasi negatif sehingga individu seharusnya menghindari seks bebas.

Fenomena perilaku seks bebas sudah sangat sering dijumpai dikalangan masyarakat, tak hanya terjadi pada orang dewasa, bahkan tak jarang dijumpai remaja pun juga melakukan seks bebas. Perilaku seks bebas di kalangan remaja juga tidak hanya dilakukan oleh remaja yang memang melakukan perilaku menyimpang dalam kesehariannya. Tetapi juga terkadang remaja yang terkenal dengan kebaikannya, pendiam, dan bahan jarang keluar rumah. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam beberapa kasus perilaku seks bebas yang menyebabkan kehamilan di luar nikah. Berdasarkan data di BKKBN (2019) diperoleh informasi bahwa sebanyak 35,9% remaja di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Data ini menunjukkan bahwa seks bebas menurut pandangan remaja bukanlah sesuatu hal yang tabu untuk dilakukan.

Persepsi terhadap seks bebas pada diri remaja perlu untuk dilakukan pembenahan dan pemahaman sehingga remaja dapat menilai dampak-dampak dari seks bebas. Pendidikan memiliki fungsi sosialisasi betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan dengan menghindari seks bebas. Oleh sebab itu, lembaga sekolah memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik merupakan salah satu SMP negeri yang berada di Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 7- 9 Januari 2020 melalui wawancara dengan 10 orang peserta didik kelas IX diperoleh informasi bahwa: 7 dari 10 peserta didik tersebut mengaku pernah berpacaran, ketika ditanyakan mengenai seks bebas 4 dari 10 peserta didik menjawab dengan benar, 3 orang tidak menjawab, dan 3 orang menjawab salah. Selain itu, persepsi peserta didik mengenai seks masih salah, 7 dari 10 peserta didik beranggapan bahwa seks jika hanya dilakukan sekali tidak mungkin dapat hamil, 6 peserta didik beranggapan bahwa seks aman jika menggunakan alat kontrasepsi. Kondisi dan persepsi inilah yang menyebabkan banyak di kalangan peserta didik yang masih remaja melakukan hubungan seksual dan terjadi kehamilan diluar nikah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap seks, hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan seks dalam lingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah. Persepsi terhadap seks bebas yang diungkapkan oleh peserta didik juga belum mengungkapkan pemahamannya terhadap seks.

Berdasarkan hasil pra survey di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan antara Pemahaman Bahaya Penyakit Menular Seksual dengan Persepsi Seks Bebas pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara pemahaman bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi seks bebas pada peserta didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi seks bebas pada peserta didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki dapat berguna bagi peneliti ataupun bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis dapat dirinci sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah referensi dalam pengetahuan dan bidang Bimbingan dan Konseling terkait dengan pemahaman bahaya penyakit menular seksual terhadap persepsi seks bebas peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mengikuti layanan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat memahami dampak bahaya penyakit menular seksual.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat kepada peserta didik sehingga memiliki pemahaman bahaya penyakit menular seksual.

c. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan, referensi, dan acuan dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik agar dapat memahami perilaku seksual agar tidak terjadi seks bebas yang dapat mencemarkan nama baik sekolah.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Menurut Tim Penyusun PPKI (2015: 18) "Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian". Asumsi penelitian ini diperlukan agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti. Dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling memungkinkan dapat memberikan perubahan terhadap pemahaman bahaya penyakit menular seksual kepada peserta didik.

2. Keterbatasan Penelitian.

Masing-masing riset tentunya terdapat kelemahan yang menjadi batasan dari suatu penelitian. Menurut tim penyusun PPKI (2015:19) "keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian". Dari keterangan itu, maka yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Riset ini membuktikan bahwa ketika peserta didik memiliki pemahaman bahaya penyakit menular seksual maka persepsi seks bebas peserta didik di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik akan meningkat
- b. Riset ini memiliki batasan pada eksperimen yang dilakukan dengan batasan waktu penelitian sehingga eksperimen yang dilakukan hanya dilakukan dengan menyebarkan angket.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian merupakan area yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari sifat, subjek, objek, dan tempat penelitian serta waktu penelitian:

1. Sifat penelitian : Ekperimen
2. Subjek penelitian : Peserta didik kelas IX
3. Objek penelitian : Pemahaman bahaya penyakit menular seksual (X)
dan Persepsi seks bebas peserta didik (Y)
4. Tempat penelitian : SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik
5. Waktu penelitian : Tahun Pelajaran 2020/2021